

## BAB IV

### PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah/Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan merupakan MA Plus Keterampilan dan memiliki NPSN 20584409 dengan NSM 1311335280002 dan akreditasinya A. Alamat Jl. K.H. Wahid Hasyim NO. 28 kelurahan barurambattimur kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. Kode pos (69321). Nomor telepon (0324) 332212 E-mail [man2pamekasan@gmail.com](mailto:man2pamekasan@gmail.com) janjang SMA dengan status Negeri. Selain itu MAN 2 Pamekasan memiliki situs [www.man2pamekasan.sch.id](http://www.man2pamekasan.sch.id).

Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Pamekasan yaitu awal mulanya sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan (MAN 2 Pamekasan) sekolah ini sudah ada sejak tahun 1956 disebut dengan PGAN Pamekasan. Fasilitas yang dimiliki sejak pembangunan yaitu 14 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 kantor (kepala TU, dan gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volley ball dengan luas 28.640 m. Selanjutnya ini dijadikan tempat belajar oleh masyarakat madura secara resmi pada 1959. Kemudian resmi jadi PGAN 6 tahun pada 1963. Selanjutnya transformasi lagi menjadi MTSN dan PGAN 3 tahun pada 1979. Selanjutnya transformasi menjadi MAN Pamekasan

pada 1992 dengan SK Menag No. 42 Tahun 1992. Dan akhirnya sampai sekarang dari tahun 2017 menjadi MAN 2 Pamekasan.

### **Identitas Sekolah/Madrasah**

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 28

Kelurahan : Barurambat Timur

Kecamatan : Pademawu

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69321

Nomor Telepon : (0324) 332212

E-mail : man2pamekasan@gmail.com

Website : www.manwpamekasan.sch.id

NSM : 131135280002

NPSN : 20584409

Tahun Berdiri : PGAN Tahun 1956 MAN Tahun  
1992

Kepala Madrasah : Drs H. Achmad Wahyudi, M.Pd

Akreditasi Madrasah : A

## **2. Visi dan Misi MAN 2 Pamekasan**

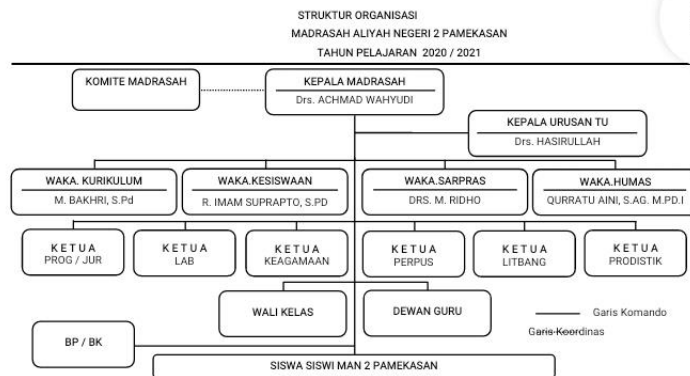
### **Visi**

1. Cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.

## **Misi**

1. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
2. Meningkatkan bimbingan belajar yang efektif
3. Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
4. Mengembangkan PMB yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis
5. Mengembangkan program bengkel sholat
6. Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al-Qur'an tiap memulai pelajaran
7. Meningkatkan bimbingan ekstrakurikuler seni dan olahraga
8. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
9. Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan keterampilan siswa dalam seni membuat
10. Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
11. Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman dilingkungan madrasah
12. Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan
13. Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah

### **3. Struktur organisasi MAN 2 Pamekasan**



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Pamekasan**

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah

Agar belajar mengajar maupun kerja tenaga kependidikan dapat berhasil dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai yang telah disepakati bersama oleh sekolah, tentu menjadikan penting sebuah sarana serta prasarana dan harus ada. Salah satu staff guru MAN 2 Pamekasan yaitu bapak Ridho selaku seksi perlengkapan pada masing-masing kelas mengungkapkan bahwa pada masing-masing kelas baik kelas X,XI, dan XII terdapat beberapa sarana yang sama yang telah difasilitasi oleh sekolah dan jumlahnya mengikuti banyaknya siswa, guru, staff pada tiap kelas, ruangan, maupun laboratorium.

Selain hal tersebut juga masing-masing kelas siswa tidak sama sarananya seperti adanya kipas angin, rak helm, struktur organisasi, jadwal piket, dan sebagainya. Perlengkapannya tersebut tergantung pada kesepakatan dan kebutuhan tiap-tiap kelas karena siswa dan siswi mengadakan sumbangan yang telah mereka sepakati, intinya

sekolah menyediakan fasilitas umum yang dibutuhkan siswa.

Berikut daftar sarana dan prasarananya:

No	Sarana	Prasarana
1.	Meja siswa	Ruang kelas
2.	Kursi siswa	Ruang kepala sekolah
3.	Meja guru	Ruang guru
4.	Kursi guru	Ruang tata usaha
5.	Papan tulis	Kelas
6.	Penghapus	Ruang lingkungan hidup
7.	Spidol	Aula
8.	Tempat sampah	Tempat parker staff
9.	Simbol kenegaraan (gambar presiden dan wakil presiden serta lambang burung garuda)	Rumah dinas
10.	Galon	Pos satpam
11.	Penggaris	Ruang media
12.	Vas bunga	Ruang tatib
13.	Kotak P3K	Ruang kesiswaan
14.	Lemari TU	Ruang BK/BP
15.	Jam dinding	Ruang kurikulum
16.	Kursi dan meja tamu	Ruang UKS
17.	Printer TU	Ruang sarana
18.	Komputer TU	Ruang OSIS
19.	Jam dinding	Ruang PMR
20.		Ruang pembibitan
21.		Perpustakaan
22.		Lab. Kimia
23.		Lab. Biologi
24.		Lab. Komputer
25.		Lab. IPS
26.		Lab. Fisika
27.		Lapangan olahraga
28.		Kopsis
29.		Apotik hidup

30.		Hutan mini
31.		Kantin
32.		Dapur
33.		Bank sampah
34.		Green house
35.		Kamar mandi guru dan staff
36.		Kamar mandi siswa
37.		Tempat parkir siswa
38.		Tempat parkir guru
39.		Musholla

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan**

**5. Jumlah Siswa MAN 2 Pamekasan**

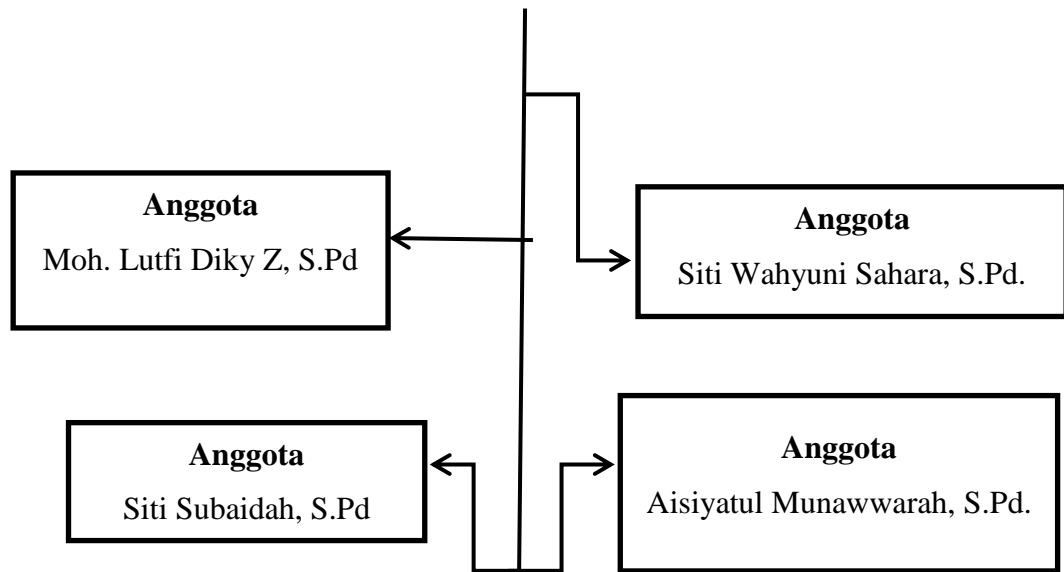
NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH TOTAL	WALI KELAS
		LK	PR		
1	X – IPA 1	9	15	24	Drs. Abdul Kadir
2	X – IPA 2	19	16	35	Dwi Lestari Ambarsari, S.Pd.
3	X – IPA 3	4	27	31	Moh. Iqbal Rosyadi, S.Pd.
4	X – IPA 4	-	27	27	Nurul Fallahah H, S.Pd.I.
5	X – IPA 5	20	17	37	Fridatul Jannah, S.Pd.
6	X – IPA 6	20	14	34	Sakrani, S.Pd.
7	X – IPS 1	19	6	25	Zaiful Imam, S.Pd.
8	X – IPS 2	21	5	26	Yenny Farida, S.Pd.
9	X – IPS 3	2	17	19	Nurul Badriyah, S.Ag.
10	X – IPS 4	19	6	25	Moh. Ali Jinnah, S.Ag.
	<b>JUMLAH</b>				-
11	XI – IPA 1	4	25	29	Nurhayati, S.Ag.
12	XI – IPA 2	24	9	33	Adi Wijaya, S.Pd.
13	XI – IPA 3	23	11	34	Farida, S.Ag.
14	XI – IPA 4	-	35	35	Taufik Hidayat, S.OR.

15	XI – IPA 5	5	17	22	Achmad Tirmidzi, S.Pd.
16	XI – IPA 6	20	17	37	Athiyatus Syarifah, S.Pd
17	XI – IPS 1	24	3	27	Yunita Fitriani, S.Pd.
18	XI – IPS 2	5	21	26	Eko Setiawan, S.Pd.
19	XI – IPS 3	26	25	31	Eniyawati, S.Ag.
20	XI – IPS 4	32	-	32	W. Sri Widyaningsih, S.E.
<b>JUMLAH</b>					-
22	XII – IPA 1	13	24	37	Hairus Shohip, S.Pd.
23	XII – IPA 2	6	30	36	Trisna Susilawati, S.Pd.
24	XII – IPA 3	13	18	31	Khorijah Widi Astuti, S.Pd.
25	XII – IPA 4	16	16	32	Dewi Horryati Ningsih, S.Pd.
26	XII – IPA 5	18	18	36	Sujaerlani, S.Pd.
27	XII – IPA 6	16	18	34	Aminatus Zahrah, S.Pd.I.
28	XII – IPS 1	8	24	32	Misnatun, S.Ag.
29	XII – IPS 2	16	16	32	Dra. Chandra Kirana, M.Pd.
30	XII – IPS 3	22	9	31	Sunartiyah, S.Pd.I.
31	XII – IPS 4	15	15	30	Agus Hidayat, S.Pd.
32	XII – IPS 5	17	13	30	Imam Mawardi Firdaus, S.Pd.
<b>JUMLAH</b>					-

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa MAN 2 Pamekasan**

## 6. Struktur Organisasi BK MAN 2 Pamekasan

<p><b>Koordinator BK</b> Robiatul Adawiyah, S.Ag</p>
--



**Tabel 4.3 Struktur Organisasi BK MAN 2 Pamekasan**

### **Visi dan Misi BK**

#### **1. Visi Bimbingan dan Konseling:**

Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli yang mandiri, cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.

#### **2. Misi Bimbingan dan Konseling:**

- a. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur.
- b. Membangun kolaborasi dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran, wali kelas, orangtua dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.



- c. Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

**7. Pedoman Guru BK dalam Memberikan Bimbingan Layanan**

Sebagai sebuah layanan profesional, bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara tidak teratur, namun harus dilakukan secara tertib berdasarkan prosedur tertentu. Seperti konseling yang secara umum terdiri dari enam tahapan sebagai, yaitu : (a) Identifikasi kasus (b) Identifikasi masalah (c) Diagnosis (d) Pragnosis (e) Treatment (f) Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Dalam pelaksanaan konseling Guru BK tersebut memanggil siswa yang bermasalah atau siswa yang memang butuh di konseling namun ada juga siswa yang tidak usah di panggil oleh konselor akan tetapi siswa tersebut datang ke ruangan BK dengan keinginannya sendiri, dan bercerita kepada konselor mengenai apa yang di alami siswa tersebut lalu konselor menanganinya.

Layanan yang diberikan guru BK kepada siswa mencakup 4 bidang, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karier. Semua layanan yang diberikan bisa mencakup 1 bidang atau lebih. Hal itu untuk membantu guru BK dalam memaksimalkan layanan dalam memenuhi kebutuhan siswa.

**8. Format Jurnal Harian Guru BK**

Kelas : .....	Minggu	:I/II/III/IV		
No.	Tanggal Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan	Hal yang Dicapai
1.				
2.				

9. F

10.

**Tabel 4.4 Format Jurnal Harian BK MAN 2 Pamekasan**

**B. Hasil Penelitian**

**1) Pemahaman siswa MAN 2 Pamekasan terkait kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas**

Pentingnya kesehatan reproduksi remaja untuk dijaga kesehatannya karena terakit dengan bagaimana siswa/remaja menjamin keberlangsngan hidup manusia dari generasi ke generasi sehingga generasi berikutnya bisa lebih berkualitas. Maka dari itu perlunya penanaman pemahaman kepada siswa/remaja sejak dini agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan yaitu pergaulan bebas yang sedang marak terjadi mana-mana.

Berikut hasil temuan penelitian “Bagaimana pemahaman siswa MAN 2 Pamekasan terkait dengan kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas” dengan mewawancarai Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru BK,berikut pendapat yang disampaikan:

“Siswa atau peserta didik sangat paham mengenai meteri tentang kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas dan dalam penerimaan materi sosialisasinya juga responnya baik”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Robiatul Adawiyah, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (22 Februari 2022)

Hal senada disampaikan oleh siswa kelas XII IPA 1 Aninda Melisa Eka yang menyatakan demikian, sebagai berikut:

“Saya memahami tentang materi itu kak, menurut saya pribadi hali ini dapat membuat kita bertanggung jawab pada diri sendir bagaimana menjaga kesehatan reproduksinya dan kesehatannya. terutama mengenai proses reproduksi dan berfikir kembali saat ingin melakukan hal yang dapat merugikan, sehingga meminimalisir terjadinya pergaulan bebas tersebut”<sup>2</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII IPA 3 Budi Kurniawan sebagai berikut:

”Menurut saya kita diberikan materi tentang reproduksi bukan tanpa tujuan melainkan untuk menedukasi kita untuk berperilaku sehat terutama dalam menjaga alat reproduksi dan prosesnya. Selain itu untuk memotivasi agar kita tidak terjerumus pada hal-hal negatif lebih-lebih pergaulan bebas tersebut”<sup>3</sup>

Tidak jauh beda, penuturan menurut siswa kelas XI IPA 2 Rifatul Salsabila, sebagaimana berikut tuturannya:

“Kalau pemahaman saya sendiri menjaga kesehatan reproduksi sangatlah penting apalagi pada saat remaja, karena masa remaja inilah saatnya untuk kita menjaga kebersihan reproduksi kita. Kebanyakan reproduksi ini hanya dianggap sebatas hubungan intim saja, makanya kadang kala kita jadi sungkan untuk membicarakan hal tersebut. Padahal reproduksi merupakan hal utama bagi remaja untuk di jaga kebersihannya agar sistemnya, fungsinya dan proses reproduksinya aman-aman saja. Jadi perlu dihimbau bagi orang tua supaya anak-anaknya terutama yang masih remaja untuk di beritahu cara menjaga rerproduksi yang baik dan tidak dianggap sepele saja apalagi anak tersebut sudah mulai mengagumi lawan jenisnya jadi harus diwanti-wanti atau diingatkan untuk di jaga selalu”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Aninda Melisa Eka, Siswa, *Wawancara Langsung*, (22 Februari 2022)

<sup>3</sup> Budi Kurniawan, Siwa, *Wawancara Langsung*, (22 Februari 2022)

<sup>4</sup> Rifatul Salsabila, Siwa, *Wawancara Langsung*, (22 Februari 2022)

Tambahan menurut siswa kelas XII IPS 3 Amaruddin Firdaus, sebagai berikut:

“Tentunya saat kita mengetahui tentang proses reproduksi yang tepat dan benar, kita akan lebih bertanggung jawab pada diri kita sendiri khususnya dalam merawat dan menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu karena kita sudah tau akan bahayanya kita juga bisa berhati-hati agar tidak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan.”<sup>5</sup>

Adapun menurut siswa kelas X IPS 2 Siti Nurlaili, sebagaimana berikut:

“Pemahaman saya terhadap kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas adalah seperti perilaku diluar batas wajarnya yang dilakukan oleh kebanyakan remaja yang tidak memikirkan efek samping atau akibat yang akan ditimbulkan, jadi sebagai remaja seharusnya menjaga jarak terhadap pasangannya, ambil hikmah dari berbagai macam kejadian yang sering terjadi di berita-berita atau lingkungan sekitar, jadikan sebagai contoh untuk menjadi lebih baik kedepannya”<sup>6</sup>

Dan juga pendapat menurut siswa kelas X IPA 6 Ahmad Arifandi, sebagai berikut:

“Saya sedikit banyak memahami apa itu kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas, namun yang saya pahami yaitu perbuatan diluar batas kewajaran seperti melakukan hubungan badan, bergonta ganti pasangan sehingga mengakibatkan timbulnya penyakit HIV pada alat kelamin”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru BK dan beberapa siswa di MAN 2 Pamekasan pada tanggal 22-23 Januari 2022. Pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas sangat baik, karena pada masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik terutama dalam

---

<sup>5</sup> Amaruddin Firdaus, Siswa, *Wawancara Langsung*, (22 Februari 2022)

<sup>6</sup> Siti Nurlaili, Siswa, *Wawancara Langsung*, (22 Februari 2022)

<sup>7</sup> Ahmad Arifandi, Siswa, *Wawancara langsung*, (22 Februari 2022)

menjaga kebersihan reproduksinya yang menjadi asset yang sangat penting dalam jangka panjang agar siswa/remaja bisa untuk berfikir dua kali ketika ingin melakukan suatu hal yang diluar batas/pergaulan bebas

## **2) Peran orang tua siswa MAN 2 Pamekasan mengenai kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas?**

Peran orang tua sangat penting untuk melindungi siswa atau remaja dari berbagai ancaman perilaku pergaulan bebas yang banyak terjadi. Berikut hasil temuan peneliti tentang “Bagaimana peran orang tua siswa MAN 2 Pamekasan mengenai kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas”

Berikut hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa, yaitu Ibu Marfu'ah, sebagaimana berikut pemaparannya:

“Setau saya seperti pergaulan yang tidak sehat yang banyak terjadi jaman sekarang seperti melakukan hubungan badan yang belum sah dan terlalu sering berganti pasangan sehingga bisa menimbulkan penyakit di bagian sensitifnya. Dan saya sebagai orang tua merasa sangat berperan penting sekali dalam hal seperti ini, karena menurut saya wajib sekali saya menjaga pergaulan anak saya dengan teman ataupun pasangannya, saya banyak memberikan pemahaman dan mengajarkan anak saya untuk selalu jujur dalam hal apapun, dan Alhamdulillah anak saya selalu memberi tahu dan berbagi cerita jika ada sesuatu karena saya saat ini bukan hanya sebagai seorang ibu, melainkan saya juga harus menjadi seorang ayah untuk anak saya karena ayah dari anak saya sudah meninggal satu tahun yang lalu”<sup>8</sup>

Senada dengan pendapat Ibu Marfu'ah, adapun tanggapan dari orang tua siswa/wali siswa yaitu Ibu Suryati, sebagai berikut:

“Pemahaman saya kesehatan reproduksi itu seperti menjaga kesehatan alat reproduksi alias alat vital dan kalau pergaulan bebas itu ya perilaku yang diluar batas dan melanggar aturan

---

<sup>8</sup> Marfu'ah, Orang tua Siswa, *Wawancara Langsung*, (28 Februari 2022)

serta norma agama. Dan menurut saya peran orang tua itu perlu dan penting untuk mengetahui perkembangan dan sejauh mana anak melakukan sesuatu, karena bagi saya anak itu sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, saya sering mewanti-wanti agar anak saya tidak melakukan dan terjerumus ke dalam hal-hal yang salah seperti jangan sembarangan memilih teman, boleh berteman dengan siapapun asalkan tau menempatkan posisi, saya sebagai orang tua harus bisa mengontrol kegiatan keseharian anak saya”<sup>9</sup>

Orang tua siswa yaitu Ibu Herliana, mengungkapkan hal yang selaras, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya seorang single parent kurang lebih sejak anak saya masih di sekolah dasar, dan saat ini saya sudah menikah lagi jadi saya tidak sendirian dalam membimbing anak saya, saya merasa orang tua sangat penting dan wajib untuk membimbing dan mendidik anak agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang tidak baik, apalagi situasi jaman sekarang sangat keras dan banyak kejadian-kejadian diluar batas yang terjadi, saya sebagai orang tua harus ekstra hati-hati dalam menjaga pergaulan anak saya, saya mengharuskan mengetahui segala sesuatu yang akan anak saya lakukan tapi bukan berarti anak saya tidak memiliki privasi, hanya saja saya mengajarkan kepada anak untuk selalu terbuka kepada orang tuanya”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa pada tanggal 4 Maret 2022, rata-rata penyingnya orang tua orang dalam keberlangsungan hidup anaknya apalagi untuk masalah kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas, pasalnya orang tua siswa sangat khawatir dengan banyaknya kejadian yang terjadi, dengan itu orang tua membimbing, mengajarkan dan membiasakan anaknya untuk selalu jujur dan terbuka kepada orang

---

<sup>9</sup> Suryati, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung*, (04 Maret 2022)

<sup>10</sup> Herliana, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung*, (04 Maret 2022)

tuanya. Dan cara setiap orang berbeda beda dalam membimbing anaknya agar tidak terjerumus melakukan suatu kesalahan.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pada hasil data yang didapat dengan wawancara,observasi dan dokumentasi yang didapat, berikut temuannya:

#### **1. Pemahaman siswa MAN 2 Pamekasan terkait kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulngai pergaulan bebas**

- a. Siswa/peserta didik sangat paham mengenai materi tentang kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas, siswa mengungkapkan bahwa remaja bisa bertanggung jawab ketika sudah memiliki pengetahuan atau informasi benar akan kesehatan reproduksi serta prosesnya.
- b. Remaja akan memotivasi dirinya untuk hidup dengan sehat dan diharapkan para remaja dapat menjaga kesehatan dirinya dan jauh dari pergaulan bebas.
- c. Kesehatan reproduksi bukan hanya sebatas hubungan intim saja, kadang banyak remaja yang malu dan sungkan untuk membicarakan hal tersebut. Padahal reproduksi merupakan hal utama bagi remaja untuk di jaga kebersihannya agar sistemnya, fungsinya, dan sistem reproduksinya aman dan terjaga.

#### **2. Peran orang tua siswa MAN 2 Pamekasan terkait kesehatan reproduksi remaja dalam menaggulangi pergaulan bebas**

- a. Peran orang tua sangat penting sekali untuk perkembangan anak kedepannya apalagi untuk masalah kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas
- b. Orang tua wajib sekali memberikan pemahaman dan bimbingan kepada anak dan mengajarkan anak untuk tidak berbohong dan selalu jujur dalam hal apapun
- c. Orang tua harus bisa menjadi rumah untuk anaknya sendiri agar anak bisa terbuka dan orang tuapun tidak membatasi privasi anaknya, hanya saja agar anak tidak menutup-nutupi dan takut melakukan sesuatu yang tidak diinginkan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan dibawah ini didasarkan pada hasil penelitian yang dijabarkan diatas berikut hasilnya:

##### **1. Pemahaman siswa MAN 2 Pamekasan terkait kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulngai pergaulan bebas**

Terdapat dalam penelitian terdahulu, mengenai kesehatan reproduksi penting khususnya bagi remaja agar remaja mengetahui fungsi-fungsi reproduksi secara benar dan sehat serta bertanggung jawab. Remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proposional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami resiko pergaulan bebas serta alternative cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksualnya. Remaja Indonesia mencakup 37% dari penduduk, tetapi informasi berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang ditunjukkan kepada mereka dan yang mereka miliki sangat sedikit. Oleh



karena itu remaja mencari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh.<sup>11</sup>

Tujuan utama kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada setiap individu secara komprehensif, khususnya pada remaja agar setiap individu mampu menjalani proses reproduksinya secara sehat dan bertanggung jawab serta terbebas dari kriminalis dan kekerasan.

Sementara pergaulan bebas merupakan kenakalan remaja yang dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Siswa/peserta didik sangat paham mengenai materi tentang kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas, siswa mengungkapkan bahwa dengan memiliki pengetahuan yang tepat terhadap proses reproduksi serta cara menjaga kesehatannya diharapkan mampu membantu siswa bisa lebih bertanggung jawab.

Siswa MAN 2 Pamekasan dapat memiliki motivasi agar terjauh dari pergaulan bebas dengan hidup sehat dengan menjaga kesehatannya tersebut. Kesehatan reproduksi bukan hanya sebatas hubungan intim saja, dan kadang banyak remaja yang malu dan sungkan untuk

---

<sup>11</sup> Liliek Pratiwi, "Pengaruh Lingkungan Pergaulan Sekolah dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesehatan Reproduksi Sisw-siswi Di Kelas X SMK Budi Tresna Muhammadiyah Kabupaten Cirebon," dalam, *Artikel Alamiah*, 2, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion/article/download/7210/325>

membicarakan hal tersebut. Padahal reproduksi merupakan hal utama bagi remaja untuk di jaga kebersihannya agar sistemnya, fungsinya, dan sistem reproduksinya aman dan terjaga.

## **2. Peran orang tua siswa MAN 2 Pamekasan terkait kesehatan reproduksi remaja dalam menanggulangi pergaulan bebas**

Berdasarkan jurnal ilmu ilmiah kesehatan, permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Remaja rentan terhadap informasi yang salah mengenai pergaulan bebas. Jika tidak mendapatkan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dalam menanggulangi pergaulan bebas yang sepatutnya, mereka akan memakan mitis-mitos yang tidak benar. Informasi tentang hal itu sebaiknya didapatkan langsung dari orang tua yang memiliki perhatian khusus terhadap anak-anak mereka. Orang tua mempunyai peran yaitu membantu remaja dalam meningkatkan pemahaman dan mengajarkan remaja dalam membuat keputusan agar tidak terpengaruh teman temannya.<sup>12</sup>

Pola asuh orang tua diidentifikasi dengan kehangatan, dalam mengurus anak harus adanya hubungan interpersonal antar keduanya berupa perhatian, kasih sayang dan reward. Serta kebebasan berinisiatif, dimana orang tua memberikan peluang pada anak untuk mengemukakan dan mengembangkan gagasan dengan tetap

---

<sup>12</sup> Fitriana Putri Utmai, "Praktik Orang Tua Dalam Pengawasan Pergaulan Remaja Guna Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 7, No 2 (2019): 9 [https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/download/1043/pdf\\_1](https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/download/1043/pdf_1)

memperhatikan hak orang lain serta norma yang berlaku. Ini merupakan contoh dari terarah, dalam melakukan bimbingan dan pengawasan dilakukan dengan arahan terhadap perilaku anak serta pemberian tanggung jawab atas sesuatu yang dibuat.

Peran orang tua kepada anak dalam kesehatan reproduksi untuk mencegah terjadi pergaulan bebas ialah menjelaskan soal nafsu kepada anak, berbagi pengalaman, pembatasan pergaulan, menjelaskan kasus-kasus yang marak terjadi. Dalam penyampaian tersebut sebaiknya tidak dilakukan dengan cara memaksa, membentak, menggurui, melainkan secara santai seperti layaknya ngobrol biasa agar anak tidak merasa ketakutan.

Dalam kelangsungan anak orang tua memiliki peran dominan, tidak dipungkiri meskipun anak sudah meranjak dewasa tetap saja orang tua menganggap anaknya itu masih kecil. Orang tua tidak akan pernah merasa cukup dan puas dalam membimbing, memberi arahan dan mengajarkan anak untuk selalu berhati-hati dalam menjalani hidup terutama dalam urusan pergaulan agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Karena jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan bukan hanya anak saja yang menanggung malu, orang tua bahkan keluarga yang lain juga akan terkena imbas dari terjadinya suatu masalah tersebut.

Orang tua harus bisa menjadi rumah utama yang memberikan kenyamanan kepada anak, agar anak merasa nyaman, tidak kaku, dan tidak canggung ketika ingin menyampaikan sesuatu. Karena jika orang

tua terlalu ketat kepada anak, biasanya anak melakukan sesuatu secara sembunyi-sembunyi dibelakang orang tua, dan jangan teralu mengekang anak karena bisa juga karena banyak larangan dari orang tua, akhirnya anak berbohong. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Sebagian besar orang tua dari siswa MAN 2 Pamekasan merasa bahwa orang tua memiliki peranan penting, bagi orang tua, anak adalah tanggung jawab yang besar dan harus mereka jaga. Karena nya wajib sekali bagi orang tua menjaga pergaulan anak dengan teman maupun lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu, orang tua juga memberikan pemahaman dan mengajarkan anak untuk selalu jujur dan terbuka dalam hal apapun. Peran orang tua sangat berpengaruh untuk perkembangan anak kedepannya. Orang tua selalu mewanti-wanti dan memberikan nasehat kepada anak agar tidak salah jalan dan tidak sembarangan dalam bergaul. Agar pemahaman anak semakin berkembang maka bantuan orang tua untuk mendidik anaknya.